

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)

Deannes Isyuardhana, S.E., MM
Sandy Hardiyanto
Universitas Telkom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif verifikasi bersifat kausalitas. Dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan sebanyak 13 sampel perusahaan. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) koefisien determinasi (R^2) bernilai sebesar 0,95% sedangkan sisanya 99,05% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian; (2) secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas; (3) secara parsial Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Profitabilitas

ABSTRACT

This study aimed to analyze the factors that affect Cash Turnover, Inventory Turnover, and Accounts Receivable Turnover in food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2013. The factors analyzed in this study were Turnover Cash, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover and Profitability as independent variables as the dependent variable. This research is classified into types of research are descriptive verification of causality. By selecting a sample using purposive sampling as many as 13 samples acquired companies. Methods of analysis of this study uses panel data regression. The data used in this study is secondary data. The results of this study indicate that (1) the coefficient of determination (R^2) totaled 0.95%, while the remaining 99.05% is explained by other variables outside the research model; (2) Cash Turnover, Inventory Turnover, and Accounts Receivable Turnover simultaneously significant effect on Profitability; (3) partially, Cash Turnover, Inventory Turnover, and Accounts Receivable Turnover has negative effect on Profitability.

Keywords: Turnover Cash, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover and Profitability

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu yang termasuk ke dalam sektor industri barang. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia dan perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk, untuk itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Investment*.

Pada sistem manajemen modal kerja yang efisien, dalam pengelolaan modal kerja akan berdampak pada profitabilitas. Dalam penelitian ini, pengelolaan modal kerja tersebut dibatasi pada perputaran modal kerja, yang terdiri dari *Cash Turnover*, *Receivables Turnover*, dan *Inventory Turnover*. Banyak faktor yang menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun hingga akhirnya perusahaan itu tutup. Perlu adanya analisis secara keseluruhan, jika perlu melibatkan pihak luar yang berkompeten. Alasan utama mengapa modal kerja penting dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu pertama, modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas. Kedua, berdasarkan fungsi kerja, modal kerja bersifat fleksibel, relatif bervariasi, dan berputar cepat (Syamsuddin, 2007). Bersifat fleksibel karena modal kerja mudah untuk ditambahkan atau dikurangkan jumlahnya. Bersifat variatif karena modal kerja berasal dari sumber yang beragam. Bersifat berputar cepat karena perputaran modal kerja umumnya kurang dari satu tahun. Ketiga, modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul: **"Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan profitabilitas (pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2013))?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, terhadap profitabilitas secara simultan (pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2013))?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2013))?
4. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2013))?
5. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2013))?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas (pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2013)).
2. Untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas secara simultan (pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2013)).
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2013)).
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2013)).
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2013)).

II Tinjauan Pustaka Dan Lingkup Penelitian

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Kinerja Keuangan
Menurut Jumingan (2006:239) menjelaskan pengertian tentang kinerja sebagai berikut "Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya".
2. Pasar Modal
Pada setiap akhir periode, perusahaan wajib menyusun laporan keuangan untuk selanjutnya dilaporkan kepada pihak evaluator. Dalam kaitannya dengan hal ini yakni bank. Bank wajib melaporkan laporan keuangan kepada Bank Indonesia untuk setiap periodenya baik laporan

keuangan bulanan, triwulanan, maupun tahunan. Dari laporan keuangan yang sudah dilaporkan, selanjutnya dilakukan audit dan penilaian oleh Bank Indonesia..

3. Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Laba yang diperoleh perusahaan tergantung aktivitas bekerjanya modal kerja yaitu, tingkat perputaran modal kerja. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tergantung periode perputaran modal kerja. Semakin pendek periode perputarannya akan semakin kecil jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

4. Kas

Kas salah satu dari aset lancar perusahaan, dikarenakan masa manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi. Dimana kas ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan suatu perusahaan. Terutama perusahaan dalam hal melakukan transaksi dengan perusahaan lain kas pasti sangat dibutuhkan).

5. Perputaran Kas

Menurut James O. Gill (Kasmir, 2013:140-141) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

6. Persediaan

Menurut Dr.H.muhammad Gade,SH,MBA,Ak dan said Khaerul Wasid,SE,Ak (2010:97) menyatakan bahwa "Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi dan pemberian jasa".

7. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dapat menunjukkan berapakah perputaran persediaan sehingga dapat kembali menjadi kas. Dan besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga dimasa yang akan datang. Harapan perusahaan dapat menjual lebih banyak produk atau harga jual akan meningkat, dan hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang.

8. Piutang

Piutang (Horngren, Harrison JR, & Bamber, 2006:418) merupakan klaim keuangan terhadap perusahaan atau perorangan. Sedangkan menurut (Rudianto, 2009:224) Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.

9. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang (Kasmir, 2013:176).

10. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio dari beberapa rasio keuangan. Dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dan dengan rasio ini dapat mengukur pendapatan dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya. Sekaligus memberikan gambaran, apakah perusahaan tersebut mampu atau tidak menggunakan sumberdaya perusahaan dengan maksimal atau sebaliknya. Pada intinya rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan pendapatan, yang bertujuan untuk operasi perusahaan.

11. Return On Investment

Analisis Return On Investment (ROI) menurut Irham (2011:137) menyatakan bahwa "Return On Investment (ROI) adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan".

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan akan membutuhkan dana ataupun modal, untuk menjalankan oprasi perusahaan. Jika perusahaan tidak cukup tersedia dana ataupun modal, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu bertahan dan berkembang tentunya dan akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Gambaran hasil operasi perusahaan selama satu periodenya akan tertuang dalam laporan keuangan. Apabila laporan keuangan dari satu periode dibandingkan dengan periode lainnya, maka akan terlihat adanya kecendrungan perubahan naik atau turun didalam laju atau perkembangannya dari perusahaan tersebut. Perubahan tersebut penting untuk diketahui oleh perusahaan dalam usaha melakukan penelitian seberapa jauh perkembangan keuangan perusahaan dari tahun-ketahun. Agar informasi perubahan tersebut dapat memberikan arti yang jelas..

2.2.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio dari beberapa rasio keuangan. Dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dan dengan rasio ini dapat mengukur pendapatan dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya. Sekaligus memberikan gambaran, apakah perusahaan tersebut mampu atau tidak menggunakan sumberdaya perusahaan dengan maksimal atau sebaliknya. Pada intinya rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam hal mengsilkan pendapatan, yang bertujuan untuk oprasi perusahaan..

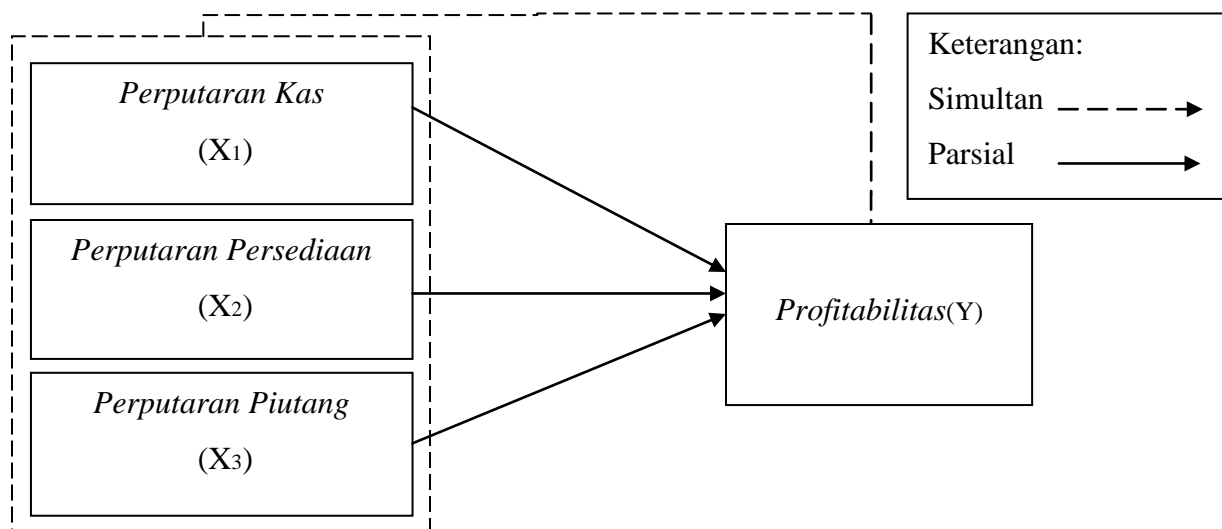
2.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan, Raharja putra (2009:15).

2.2.3 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Penurunan perputaran piutang disebabkan karena lamanya penagihan piutang sehingga semakin lama pula piutang tersebut diubah menjadi kas. Akibatnya perusahaan untuk meningkatkan laba berkurang dan akhirnya Return on Assets dapat menurun, Supriyono (2009:11).

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif asosiatif yaitu pengumpulan data untuk diuji hipotesisnya. Menurut (Ety Rochaety, 2007a, 2007b) deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Sedangkan asosiatif menurut (Ety Rochaety, 2007a, 2007b) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

3.2 Variabel Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kategori utama yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Berikut ini adalah pemaparan pengukuran masing-masing variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 1.1
Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1.	<i>Perputaran Kas</i> (X ₁)	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal erja Bersih}}$	Rasio
2.	<i>Perputaran Persediaan</i> (X ₂)	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$	Rasio
3.	<i>Perputaran Piutang</i> (X ₃)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$	Rasio
4.	<i>Profitabilitas</i> (Y)	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak dan bunga}}{\text{Total asset}}$	Rasio

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti. Analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Standar deviasi merupakan pengukur rata-rata penyimpangan masing-masing item data terhadap nilai yang diharapkan. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata akan menunjukkan penyebaran data yang cukup bagus dan mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

4.1.1 Deskripsi Variabel Perputaran Kas (X₁)

nilai rata-rata variable Perputaran Kas adalah sebesar 25,94. Berdasarkan nilai rata-rata ini, terdapat 3 perusahaan dengan Kas di atas rata-rata (25,94) dan di bawah rata-rata (25,94) terdapat 10 perusahaan. Standar deviasi variabel Kas adalah sebesar 39,109 dimana nilai standar deviasi ini lebih tinggi dari pada mean yang artinya data Perputaran Kas pada penelitian ini bervariasi. Data Perputaran Kas yang bervariasi ini mencerminkan bahwa rata-rata Perputaran Kas dalam penelitian ini tidak dapat mewakili rata-rata Perputaran Kas perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.1, perusahaan dengan nilai Perputaran Kas tertinggi yaitu PT Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 164,031 atau 164% hal ini dikarenakan PT Siantar Top Tbk (STTP) memiliki total penjualan bersih yang lebih tinggi dari pada perputaran kasnya pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa PT Siantar Top Tbk (STTP) merupakan perusahaan yang paling baik dan optimal dalam pengelolaan Perputaran Kas perusahaan. Sedangkan, nilai Perputaran Kas terendah dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 1,999 hal ini dikarenakan penjualan bersih dengan rata-rata kas

perusahaan tidak jauh berbeda pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) memiliki tingkat perputaran kas yang paling rendah dibandingkan sampel lain.

4.1.2 Deskripsi Variabel Perputaran Persediaan (X_2)

Nilai rata-rata variabel Perputaran Persediaan adalah sebesar 8,483. Berdasarkan nilai rata-rata ini, terdapat 4 perusahaan dengan Perputaran Persediaan di atas rata-rata (8,483) dan di bawah rata-rata (Perputaran Persediaan) terdapat 9 perusahaan. Standar deviasi variabel Perputaran Persediaan adalah sebesar 9.788 dimana nilai standar deviasi ini lebih rendah dari pada mean yang artinya data Perputaran Persediaan pada penelitian ini tidak bervariasi. Data Perputaran Persediaan yang tidak bervariasi ini mencerminkan bahwa rata-rata Perputaran Persediaan dalam penelitian ini dapat mewakili rata-rata Perputaran Persediaan perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Nilai Perputaran Persediaan tertinggi yaitu PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) sebesar 33.656 hal ini dikarenakan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) memiliki total harga pokok penjualan yang lebih tinggi dari pada persediaannya pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) merupakan perusahaan yang paling baik dan optimal dalam pengelolaan Perputaran Persediaan. Sedangkan, nilai Perputaran Persediaan terendah dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 1.229 hal ini dikarenakan harga pokok penjualan dengan persediaan perusahaan tidak jauh berbeda pada tahun 2010 (tabel 4.2). Hal ini menunjukkan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) kurang baik dalam pengelolaan Perputaran Persediaan perusahaan pada tahun 2010.

4.1.3 Deskripsi Variabel Perputaran Piutang (X_3)

Nilai rata-rata variabel Perputaran Piutang adalah sebesar 13.399. Berdasarkan nilai rata-rata ini, terdapat 3 perusahaan dengan Perputaran Piutang di atas rata-rata (13.399) dan di bawah rata-rata (13.399) terdapat 10 perusahaan. Standar deviasi variabel Perputaran Piutang adalah sebesar 17.882 dimana nilai standar deviasi ini lebih tinggi dari pada mean yang artinya data Perputaran Piutang pada penelitian ini bervariasi. Data Perputaran Piutang yang bervariasi ini mencerminkan bahwa rata-rata Perputaran Piutang dalam penelitian ini tidak dapat mewakili rata-rata Perputaran Piutang perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Nilai Perputaran Piutang tertinggi yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) sebesar 79,168 hal ini dikarenakan PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) memiliki total harga pokok penjualan yang lebih tinggi dari pada piutangnya pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) merupakan perusahaan yang paling baik dan optimal dalam pengelolaan aset perusahaan. Sedangkan, nilai Perputaran Piutang terendah dimiliki oleh PT Akasha Wira internasional Tbk (ADES) sebesar 2,301 hal ini dikarenakan penjualan dengan piutang perusahaan tidak jauh berbeda pada tahun 2010 (tabel 4.3). Hal ini menunjukkan bahwa PT Akasha Wira internasional Tbk (ADES) kurang baik dalam pengelolaan Perputaran Piutang perusahaan pada tahun 2010.

4.1.4 Deskripsi Variabel Return On Investment (Y)

Nilai rata-rata variabel ROI adalah sebesar 0,143. Berdasarkan nilai rata-rata ini, terdapat 3 perusahaan dengan ROI di atas rata-rata (0,143) dan di bawah rata-rata (0,143) terdapat 10 perusahaan. Standar deviasi variabel ROI adalah sebesar 0,143 dimana nilai standar deviasi ini lebih tinggi dari pada mean yang artinya data ROI pada penelitian ini bervariasi. Data ROI yang bervariasi ini mencerminkan bahwa rata-rata ROI dalam penelitian ini tidak dapat mewakili rata-rata ROI perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Nilai ROI tertinggi yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 0,687 hal ini dikarenakan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) memiliki laba setelah pajak dan bunga yang kecil pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mampu mengelola investasi yang dimiliki untuk menghasilkan profit dengan baik. Sedangkan, nilai ROI terendah dimiliki oleh PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar 0,009 hal ini dikarenakan total asset yang tinggi pada tahun 2013 (tabel 4.4). Hal ini menunjukkan bahwa PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) kurang baik dalam pengelolaan investasi perusahaan pada tahun 2013.

4.2 Pengujian Model

Peneliti menggunakan metode regresi data panel (*pooled data*) dimana metode ini memiliki tiga model yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk mengetahui model manakah

yang sesuai bagi penelitian ini, selanjutnya akan dilakukan pengujian model yaitu *Likelihood Ratio* untuk menentukan model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Serta *Hausman Test* untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang digunakan.

4.2.1 Uji Common Effect

Model Common Effect menggabungkan data cross section dan time series tanpa melihat perbedaan waktu maupun individu atau perusahaan. Tabel berikut menunjukkan hasil Uji Common Effect :

Tabel 1.2
Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: ROI?

Method: Pooled Least Squares

Date: 03/19/15 Time: 14:26

Sample: 2010 2013

Included observations: 4

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.082927	0.106946	0.775411	0.4432
CASHTO?	0.002085	0.001165	1.789752	0.0819
INTO?	-0.005728	0.005604	-1.022086	0.3136
ARTO?	0.003878	0.006689	0.579830	0.5656
Fixed Effects (Cross)				
_ADES--C	0.030165			
_AISA--C	0.086422			
_DLTA--C	0.160247			
_FAST--C	-0.197917			
_ICBP--C	0.047376			
_INDF--C	-0.045967			
_MLBI--C	0.399779			
_MYOR--C	0.004235			
_PSDN--C	-0.112318			
_ROTI--C	0.142406			
_SKLT--C	-0.180916			
_STTP--C	-0.321558			
_ULTJ--C	-0.011953			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.677261	Mean dependent var	0.142723
Adjusted R-squared	0.542786	S.D. dependent var	0.142758
S.E. of regression	0.096530	Akaike info criterion	-1.590270
Sum squared resid	0.335448	Schwarz criterion	-0.989887
Log likelihood	57.34702	Hannan-Quinn criter.	-1.360097
F-statistic	5.036340	Durbin-Watson stat	1.879883
Prob(F-statistic)	0.000035		

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat semua variabel independen yang terdiri dari CASHTO, INTO, dan ARTO berpengaruh sebesar 0.677261 atau 67,7% terhadap variabel dependen yaitu Return On Investment. Namun Uji Common Effect ini tidak menjadi hasil akhir dalam analisis regresi data panel karena masih terdapat pengujian lebih lanjut yaitu Uji model Fixed Effect dan Random Effect:

4.2.2 Uji Fixed Effect

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep tetapi memiliki slope yang sama. Untuk menguji model ini dilakukan dengan *Likelihood Ratio* untuk mengetahui model *Common Effect* (H_0) atau *Fixed Effect* (H_1) yang sesuai untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan pengujian model *Fixed Effect*, diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil Uji Chow (Fixed Effect)

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.895267	(12,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.519167	12	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 1.3, menunjukkan bahwa nilai Prob. (*p-value*) *Cross section F* sebesar 0,0000 dan Prob. (*p-value*) *Cross section Chi-square* 0,0000. Maka kesimpulan hasil Uji Chow (*Fixed Effect*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4

Kesimpulan Hasil Uji Chow (Fixed Effect)

Kriteria Pengujian			Keputusan
Prob.Cross-section F	Taraf Signifikansi		
0.0000	0.05	<	Tolak H_0
Prob. Cross-section Chi-square	Taraf Signifikansi		
0.0000	0.05	<	Tolak H_0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1.4, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga model yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect*. Tetapi, keputusan penggunaan model ini bukan merupakan hasil akhir karena masih harus dilakukan pengujian antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect* menggunakan Uji Hausman.

4.2.3 Uji Hausman (Random Effect)

Model *Random Effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu atau antar perusahaan. Untuk menguji model ini dilakukan dengan *Hausman Test* atau *Uji Hausman*, untuk menentukan apakah model *Random Effect* (H_0) atau model *Fixed Effect* (H_1) yang

akandigunakan untuk analisis regresi data panel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

Berdasarkan pengujian model *Random Effect*, diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 1.5
Hasil Uji Hausman (*Random Effect*)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		6.821875	3	0.0778
:				
Cross-section random effects test comparisons				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CASHTO?	0.002085	0.000385	0.000001	0.0610
INTO?	-0.005728	-0.001538	0.000016	0.3002
ARTO?	0.003878	0.000113	0.000041	0.5574

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015.

Hasil pengujian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Chi-square Statistic* yaitu 6,821875 dan nilai Prob. *Cross-section random* sebesar 0,0778. Maka kesimpulan hasil Uji Hausman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.6
Kesimpulan Hasil Uji Hausman (*Random Effect*)

Kriteria Pengujian		Keputusan
Prob.Cross-section random	Taraf Signifikansi	
0.0778	0.05	Terima H_0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 1.6, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti model yang tepat digunakan adalah model *Random Effect* sehingga tidak perlu melakukan Uji Lagrange Multiplier

4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai prob. (*F statistic*) $< 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Namun, jika prob. (*F statistic*) $> 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, maka model yang digunakan dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini adalah model *Random Effect*. Berikut adalah hasil uji simultan dengan menggunakan model *Random Effect* :

Tabel 1.7
Hasil Pengaruh Simultan dan Koefisien Determinasi (R^2) Model *Random Effect*

Weighted Statistics			
R-squared	0.009499	Mean dependent var	0.055331
Adjusted R-squared	-0.052408	S.D. dependent var	0.097770
S.E. of regression	0.100299	Sum squared resid	0.482876
F-statistic	0.153435	Durbin-Watson stat	1.403488
Prob(F-statistic)	0.926976		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh bahwa nilai prob. (*F-statistic*) sebesar $0.926976 > 0,05$; maka H_0 diterima yang berarti CASHTO, INTO, dan ARTO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 secara simultan atau bersama-sama.

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0.009499 atau 0,95%. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013:97). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari CASHTO, INTO, dan ARTO mampu menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 0,95% sedangkan sisanya 99,05% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.2.5 Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai prob. (*F statistic*) $< 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Namun, jika nilai prob. (*F-statistic*) $> 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 1.7
Hasil Uji F

R-squared	0.746143	Mean dependent var	3.194929
Adjusted R-squared	0.730912	S.D. dependent var	0.892859
S.E. of regression	0.463159	Sum squared resid	10.72581
F-statistic	48.98716	Durbin-Watson stat	2.149517
Prob(F-statistic)	0.000000		

(*Sumber:* Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh bahwa nilai prob. (*F-statistic*) sebesar $0.000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti *earning per share*(X_1), *return on equity*(X_2), dan *debt to equity ratio*(X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.2.6 Uji -t (Parsial)

Uji -t (parsial) dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen apakah signifikan atau tidak. Ketentuan pengambilan keputusan uji parsial yaitu jika nilai prob. (*p-value*) $< 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Namun jika nilai prob. (*p-value*) $> 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut adalah hasil uji parsial dengan menggunakan model *Random Effect* :

Tabel 1.8
Hasil Pengaruh Parsial Model *Random Effect*

Dependent Variable: ROI?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/19/15 Time: 14:27

Sample: 2010 2013

Included observations: 4

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 52

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.143554	0.057513	2.496040	0.0160
CASHTO?	0.000385	0.000731	0.527007	0.6006
INTO?	-0.001538	0.003879	-0.396469	0.6935
ARTO?	0.000113	0.001888	0.060003	0.9524

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 1.8, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel CASHTO(X_1) memiliki nilai prob. (*p-value*) $0,6006 > 0,05$; sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka H_0 diterima yang berarti CASHTO sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Variabel INTO (X_2) memiliki nilai prob. (*p-value*) $0,6935 > 0,05$; sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka H_0 diterima yang berarti INTO sebagai variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Variabel ARTO (X_3) memiliki nilai prob. (*p-value*) $0,9524 > 0,05$; sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka H_0 diterima yang berarti ARTO sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Berdasarkan tabel 1.8, dapat diketahui nilai konstanta koefisien, sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel dengan model *Random Effect* sebagai berikut :

$$P = 0.143554 + 0.000385 \text{ CASHTO} + -0.001538 \text{ INTO} + 0.000113 \text{ ARTO}$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. α sebesar 0.143554 yang berarti apabila variabel independen CASHTO, INTO, dan ARTO bernilai nol, maka variabel dependen profitabilitas akan bernilai 0.143554 satuan.
2. Koefisien CASHTO (X_1) sebesar 0.000385 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan CASHTO sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka tingkat profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.000385 satuan.
3. Koefisien INTO (X_2) sebesar -0.001538 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan INTO sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka tingkat profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar -0.001538 satuan. Namun secara parsial, koefisien INTO tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien ARTO (X_3) sebesar 0.000113 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan ARTO sebesar 1 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka tingkat profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.000113 satuan. Namun secara parsial, koefisien ARTO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

4.2.7 Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini bahwa Perputaran Kas memiliki nilai prob. (*p-value*) $0.6006 > 0,05$; sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka dikatakan bahwa Perputaran Kas sebagai variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini di karenakan 10 perusahaan (ADES, AISA, FAST, MLBI, MYOR, PSDN, ROTI SKLT, STTP, ULTJ) memiliki beban yang sangat tinggi, meskipun perputaran kasnya baik tetapi dengan beban yang sangat tinggi itu maka perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dimana secara teori dikatakan bahwa Perputaran Kas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan karena mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Secara statistik, dilihat bahwa jumlah rata-rata Perputaran Kas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 sebesar 25,94% dimana kurang dari 50% perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai di atas rata-rata Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra Rizal Nur Irawan (2012), Nina Sufiana (2012), Luthfi Jaya Putra (2013) dan Clarine (2013) yang menunjukkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas..

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini bahwa Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran Persediaan memiliki nilai prob. (*p-value*) $0.6935 > 0,05$; maka dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013, yang berarti Perputaran Persediaan sebagai variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi Perputaran Persediaan yang baik atau meningkat tidak mempunyai potensi terhadap daya tarik investor. Hasil tersebut didukung dari sebagian besar perubahan Perputaran Persediaan pada sampel ini tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas. Hal ini dapat dilihat pada lampiran, dimana kenaikan dan penurunan Perputaran Persediaan dan ROI pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2010 hingga tahun 2011 mengalami peningkatan, pada tahun 2011 hingga tahun 2013 mengalami penurunan, sedangkan ROI mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga tahun 2011, dari tahun 2011 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan. Begitu pula yang terjadi pada PT Akasha Wira internasional Tbk (ADES) pada tahun 2010 ke tahun 2013 terus mengalami penurunan sedangkan ROInya cenderung fluktuatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra Rizal Nur Irawan (2012) yang menunjukkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini bahwa Perputaran Piutang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.9524 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. maka dapat dikatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013, yang berarti Perputaran Piutang sebagai variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Hasil tersebut didukung dari sebagian besar perubahan Perputaran Persediaan pada sampel ini tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas. Hal ini dapat dilihat pada lampiran, dimana kenaikan dan penurunan Perputaran Piutang dan ROI pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2010 sampai tahun 2011 mengalami peningkatan, namun di tahun 2011 hingga tahun 2013 mengalami penurunan. Sedangkan ROI di tahun 2010 hingga tahun 2011 mengalami penurunan, namun di tahun 2011 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nina Sufiana (2012), Luthfi Jaya Putra (2013) yang menunjukkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan model regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel :
 - a. Variabel Perputaran Kas memiliki nilai tertinggi sebesar 164,031 yang terdapat pada PT Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2013. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk

- (DLTA) sebesar 1,999 pada tahun 2011. Nilai rata-rata variabel Perputaran Kas adalah sebesar 25,94 dengan standar deviasi sebesar 39,109 dimana nilai standar deviasi ini lebih tinggi dari pada nilai rata-rata yang artinya data Perputaran Kas pada penelitian ini bervariasi dan tidak dapat mewakili rata-rata Perputaran Kas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
- b. Variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai tertinggi sebesar 58,219 yaitu terdapat pada PT Nippon Indosari Corporindo (ROTI) pada tahun 2010. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 1,229 pada tahun 2013. Nilai rata-rata variabel Perputaran Persediaan adalah sebesar 8,483 dengan standar deviasi sebesar 9,788 dimana nilai standar deviasi ini lebih tinggi dari pada nilai rata-rata yang artinya data Perputaran Persediaan pada penelitian ini bervariasi dan tidak dapat mewakili rata-rata Perputaran Persediaan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
 - c. Variabel Perputaran Piutang memiliki nilai tertinggi sebesar 79,168 yaitu terdapat pada PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) pada tahun 2012. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Akasha Wira internasional Tbk (ADES) sebesar 2,301 pada tahun 2010. Nilai rata-rata variabel Perputaran Piutang adalah sebesar 13,399 dengan standar deviasi sebesar 17,881 dimana nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari pada nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa data Perputaran Piutang pada penelitian ini bervariasi dan tidak dapat mewakili rata-rata Perputaran Piutang perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
 - d. Variabel Profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 0,687 per lembar saham yaitu pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2010. Sedangkan nilai terendah sebesar 260 per lembar saham yaitu terdapat pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2013. Nilai rata-rata variabel profitabilitas adalah sebesar 0,130 dengan standar deviasi sebesar 0,129 dimana nilai standar deviasi ini lebih rendah dari pada nilai rata-rata yang artinya data profitabilitas pada penelitian ini tidak bervariasi.
2. 2) Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Ditunjukkan dengan nilai probability (F-statistic) sebesar 0.926976 yang lebih tinggi dari taraf signifikansi 0.05. Kemampuan variabel Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas dalam menjelaskan hubungannya terhadap variabel profitabilitas sebesar 0,95% sedangkan sisanya 99,05% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.
 3. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas secara parsial terhadap profitabilitas:*
 - a. *Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,6006 yang lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05.*
 - b. *Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,6935 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.*
 - c. *Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,9524 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.*

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti objek penelitian pada emiten sektor tertentu yang ada di Bursa Efek Indonesia, misalnya sektor jasa, sektor pertambangan, sektor perbankan, atau jenis sektor lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain, seperti Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE).
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama lima tahun. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor yang sama namun dengan periode penelitian yang lebih panjang atau menggunakan periode penelitian baru.

5.2.2 Aspek Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia agar memperhatikan variabel-variabel lain yang kemungkinan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio lainnya, sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Walaupun hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh dari perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, tetapi sebaiknya perusahaan tetap mengelola modal kerjanya dengan baik. Pengelolaan modal kerja yang baik dengan tetap memperhitungkan kondisi ekonomi akan membantu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.